

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI LESONG PANJANG
DI SANGGAR DIAN PRAJA KABUPATEN BELITUNG**



Oleh:

Dian Ratnaningsih

1911855011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI LESONG PANJANG
DI SANGGAR DIAN PRAJA KABUPATEN BELITUNG**



Oleh:

Dian Ratnaningsih

1911855011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK PENYAJIAN TARI LESONG PANJANG DI SANGGAR DIAN PRAJA KABUPATEN BELITUNG diajukan oleh Dian Ratnaningsih, NIM 1911855011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

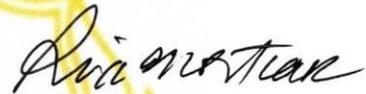
Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Aris Wahyudi, M.Hum.

NIP 196403281995031001/
NIDN 0028036405



Dra. Daruni, M.Hum.

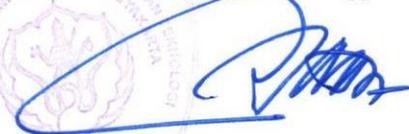
NIP 196005161986012001/
NIDN 0016056001

Yogyakarta,

18 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan



Dian Ratnaningsih

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “BENTUK PENYAJIAN TARI LESONG PANJANG DI SANGGAR DIAN PRAJA KABUPATEN BELITUNG” dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Tari dan dosen pembimbing I, yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan, serta selalu memberikan saran-saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai persoalan mulai awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Dra. Daruni, M.Hum sebagai dosen pembimbing II, yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Dra. Erlina Pantja M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari dan dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai pada program S-1.
4. Kepada Narasumber Utama ibu Wihid Widaningsih, S.Sn. selaku pemilik Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung dan Bapak Seridin selaku Maestro Kesenian Lesong Panjang Tunas Budaya Kabupaten Belitung yang telah membantu dan memberikan informasi.
5. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman selama empat tahun kuliah
6. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian.
7. Orang tua saya Bapak Paimin, Ibu Heryani Tri Febriani, yang amat saya sayangi dan saya cintai yang telah merawat, membesarkan, selalu memberikan doa yang tak terhingga dan memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani, serta Mama Wihid Widaningsih yang saya sayangi dan cintai, yang selalu sabar dalam memberikan semangat, selalu memberikan doa yang tak terhingga
Terimakasih ya, Pak, Mak, dan Mama Ini salah satu hasil kerja keras kalian.
Terimakasih selalu memberikan dukungan moral serta material setiap kali diperlukan. Terima kasih atas kasih sayang tiada pamrih yang telah diberikan

sehingga mampu mendorong semangat berusaha tanpa harus mengeluh dan terus berjuang menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan maksimal.

8. Untuk Keluargaku tersayang, Kusno Sudaryadi, Hesfi Andriany, Rahmat Adi Widiyanto, Rahmat Dwi, Fauzul Aziimi, Dian Novaly, Rohana Yatim, Nur Aini yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah bersedia membantu dan banyak memberikan support selama masa perkuliahan ini.
9. Untuk Teman Dekatku Farhan Aldi Saputra, Terimakasih selalu membantu ketika dibutuhkan untuk observasi demi melancarkan skripsi ini, serta memberikan semangat dan dukungan untuk segera lulus di masa perkuliahan ini.
10. Kepada teman-teman “Mataras” yang telah memberikan dukungan serta rasa kekeluargaan selama masa perkuliahan ini.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis



Dian Ratnaningsih

BENTUK PENYAJIAN TARI LESONG PANJANG DI SANGGAR DIAN

PRAJA KABUPATEN BELITUNG

Oleh:

Dian Ratnaningsih

NIM: 1911855011

RINGKASAN

Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja ini diciptakan karna terinspirasi dari kesenian Lesong Panjang yang berasal dari Kabupaten Belitung. Kesenian Lesong Panjang ini dikembangkan dalam bentuk Tarian tanpa meninggalkan unsur pijak. Tari ini terdiri dari 4 orang penari inti ditengah dengan menggunakan Alu dan Lesung sebagai properti yang dipukul ke Lesung dengan teknik gerak sehingga menimbulkan bunyi sebagai irama dan alu kemudian di lempar dari penari ke penari lainnya. Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja diciptakan sebagai bentuk penghormatan dan pengembangan terhadap Kesenian Lesong Panjang yang berasal dari Kabupaten Belitung.

Tari Lesong Panjang adalah sebuah bentuk dari perasaan yang alami dari manusia sebagai suatu pencerahan kekuatan. Kesenian Lesong Panjang merupakan pertunjukan yang melibatkan alat tradisional seperti lesung dan alu, atraksi lempar alu serta bunyi pukulan alu ke lesung itulah yang menjadi inspirasi utama dalam penciptaan tarian ini. Dalam Tari Lesong Panjang, terdapat empat orang penari inti yang berperan aktif, di mana masing-masing penari memegang alu. Penari menggunakan teknik gerak yang dinamis untuk memukul lesung, menghasilkan bunyi ritmis yang berfungsi sebagai penambah irama pengiring.

Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja disajikan dalam bagian satu (introduksi), bagian dua (inti), dan bagian tiga (penutup). Gerak dalam koreografi adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu "gerak" dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Lesong memiliki ukuran 1 hingga 1,5 meter dan diameter 25cm hingga 30cm. Alat pemukulnya adalah Alu, Alu memiliki panjang antara 75 cm hingga 120 cm dan diameter 6 cm. Ciri khas gerak dalam Tari Lesong Panjang adalah Limpar Alu dan Nutok Alu, yang menggambarkan interaksi antara penari serta menekankan bagaimana penari berinteraksi antara satu sama lain. dan ritme yang dihasilkan saat alu dipukul ke lesung menciptakan harmoni yang menarik, menunjukkan bahwa kerja sama menghasilkan sesuatu yang lebih baik

Kata Kunci : Tari Lesong Panjang, Kabupaten Belitung.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Pendekatan Penelitian	7
G. Metode Penelitian	8
H. Tahap Pengumpulan Data	9
I. Tahap Penyusunan Laporan	11
BAB II	
GAMBARAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN BELITUNG	14
A. Letak Geografis	14
B. Sejarah Belitung	16
C. Aspek Sosial Masyarakat	20
1. Mata Pencarian	20
2. Sistem Kekerabatan	21
3. Sistem Sosial	24
D. Aspek Kultural Masyarakat Belitung	25
1. Religi dan Kepercayaan	25
2. Bahasa	26

3. Kesenian dan Tradisi Belitung.....	26
---------------------------------------	----

BAB III.

**BENTUK PENYAJIAN TARI LESONG PANJANG DI SANGGAR DIAN PRAJA
KABUPATEN BELITUNG.....32**

A. Latar Belakang Terciptanya	32
B. Bentuk Penyajian Tari Lesong Panjang.....	35
1. Tema	37
2. Struktur Tari	38
3. Gerak Tari.....	39
4. Tempat Pertunjukan.....	44
5. Waktu Pertunjukan	44
6. Pola Lantai.....	44
7. Penari.....	48
8. Iringan musik.....	48
a. Alat musik.....	49
b. Kostum Pemusik.....	52
c. Notasi Iringan	54
d. Lagu iringan.....	65
9. Rias dan Busana.....	65
10. Properti	69
C. Relasi Tari Lesong Panjang dengan Masyarakat Belitung	70
1. Tema Tari.....	70
2. Gerak Tari.....	71
3. Musik Iringan.....	71
4. Rias dan Busana	72
5. Pola Lantai.....	73
6. Tempat Pertunjukan.....	73
7. Properti.....	74

BAB

IV

KESIMPULAN.....	75
------------------------	-----------

DAFTAR SUMBER ACUAN.....	77
---------------------------------	-----------

A. Sumber Tercetak.....	77
B. Narasumber	80
C. Discografi	80
D. Webtografi	80

GLOSARIUM.....81
LAMPIRAN.....86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Belitung	14
Gambar 2. Pose Gerak	36
Gambar 3. Pose Gerak	37
Gambar 4. Pose Gerak	41
Gambar 5.: Pose Gerak	42
Gambar 6.: Pose Gerak	42
Gambar 7: Pose Gerak	43
Gambar 8: Pose Gerak	43
Gambar 9: Alat Musik	49
Gambar 10: Alat Musik	49
Gambar 11: Alat Musik	50
Gambar 12: Alat Musik	50
Gambar 13: Alat Musik	51
Gambar 14: Alat Musik	51
Gambar 15: Kostum Pemusik	52
Gambar 16: Kostum Pemusik	52
Gambar 17: Kostum Pemusik	53
Gambar 18: Kostum Pemusik	53
Gambar 19: Rias Wajah	66
Gambar 20: Kostum Penari	66
Gambar 21: Kostum Penari	67
Gambar 22: Kostum Penari	67
Gambar 23: Kostum Penari	68
Gambar 24: Kostum Penar	68
Gambar 25: Properti	69
Gambar 26: Properti	70
Gambar 27: Ruang Latihan Sanggar Dian Praja	86
Gambar 28: Wawancara Ibu Wiwih	86
Gambar 29 : Wawancara Bapak Seridin	87

DAFTAR TABEL

A.Tabel 1 : Penyebaran Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung.....	15
B.Tabel 2 : Luas Kabupaten Belitung Dirinci Menurut Kecamatan	16
<i>B.Tabel 3 : Deskripsi Gerak.....</i>	<i>40</i>
<i>C.Pola lantai dalam beberapa bagian tari Lesong Panjang Sanggar Dian Praja.....</i>	<i>45</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Pertunjukan merupakan bagian dari kesenian yang ditampilkan dan untuk ditujukan kepada penonton, dengan maksud agar dapat dinikmati sebagai suatu tontonan dalam ruang maupun waktu tertentu. Masyarakat Indonesia masih memegang erat kebudayaan yang ada secara turun temurun dan tetap melestarikannya sebagai wujud cinta dan kasih kepada para leluhur yang telah menciptakan kemudian mewariskan kepada anak serta cucu temurunya.

Mempelajari beragam kesenian serta kebudayaan yang ada di Indonesia merupakan salah satu bukti akan adanya keinginan untuk melestarikan warisan budaya milik kita sendiri. Salah satu cara untuk mempelajari Kesenian ini yaitu dengan belajar di Sanggar yang ada di Kabupaten Belitung, diantaranya Sanggar Dian Praja dan Sanggar Lesong Panjang Tunas Budaya Kabupaten Belitung. Kedua Sanggar tersebut adalah sanggar yang melestarikan kesenian Lesong Panjang. Karya dari Sanggar Tunas Budaya ini merupakan karya utama kesenian Lesong Panjang yang Orisinil, kemudian dikembangkan menjadi sebuah Tarian Lesong Panjang dari Sanggar Dian Praja. Oleh karena itu peneliti memilih Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung sebagai objek penelitian ini.

Kesenian Lesong Panjang adalah Kesenian tradisional yang menggambarkan rasa kegembiraan masyarakat terutama pada saat acara ritual *Marastaun*. *Marastaun* atau yang dikenal juga dengan *Marastaon* adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat petani Belitung berkaitan dengan hari panen padi.¹ Peristiwa ini telah berlangsung sejak kurun waktu yang lama, dan berkembang seiring dengan pola pikir masyarakat tradisional Belitung. Lesong Panjang biasanya ditampilkan pada saat musim panen tiba, alat utamanya adalah sebuah Lesong yang terbuat dari kayu pilihan yang bersuara keras dan jernih.

Berawal dari kegiatan para petani ladang inilah lahir upacara *Marastaun*.² Kegiatan dalam upacara *Marastaun* ini adalah upacara pemberian sesaji yang ditujukan kepada leluhur secara langsung yang merupakan media perantara komunikasi ketika doa-doa dilantunkan bersama-sama. Hal tersebut mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia sebagai ungkapan rasa syukur atas panen padi. Oleh karena itu setiap tahun diadakan upacara ini sebagai wujud rasa syukur kepada yang Maha Kuasa setelah melewati musim panen padi serta meminta keselamatan warga dan keberhasilan panen padi di tahun yang akan datang.

Lesong Panjang biasanya ditampilkan pada saat Acara *Marastaun* sebagai upacara adat dan juga ditampilkan sebagai hiburan dalam berbagai acara di Kabupaten Belitung dan sekitarnya. Properti Lesong Panjang memiliki ukuran yang bervariasi antara 1 sampai 1,5 meter, dengan diameter 25cm sampai 30cm.

¹Ayu, Marga Juita Purnama. *Analisis Koreografi Tari Sepen Versi Bapak Suchron*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.

² Wildan, A. D., Dulkiah, M., & Irwandi, I. (2019). Pemaknaan dan Nilai dalam Upacara Adat Maras Taun di Kabupaten Belitung. *Panggung*, 29.

Lesong dibuat dengan berbagai model dan ukuran sesuai dengan selera pemain. Alat untuk memukul lesong dinamakan Alu dengan panjang bervariasi dari 75 cm hingga 120 cm dengan diameter 6 cm.

Diawali dari Kesenian Lesong Panjang ini Sanggar Dian Praja terinspirasi serta mengembangkan menjadi sebuah karya Tari yang tidak lepas dari unsur pijakannya, dengan menggunakan Alu yang di pukul ke lesong maka akan menimbulkan bunyi sebagai irama dan alu kemudian di lempar kepada penari yang lain dengan tehnik tertentu, dari hal inilah timbul keinginan penata untuk membuat sebuah tarian yg berjudul Tari Lesong Panjang dengan gerakan lempar alu dan properti alu yang di kembangkan sedemikian rupa dengan iringan musik yang harmonis. Gerak pada Tari Lesong Panjang ini juga menggambarkan sebagai kesatuan tali persaudaraan antara keluarga, tuan rumah dan para kerabat yang diundang agar tetap terjaga utuh.

Ciri khas gerak dalam Tari Lesong Panjang adalah Limpar Alu yaitu gerakan penari Lesong Panjang melakukan pemindahan Alu dari satu penari ke penari yang lainnya secara bersambut-sambutan, serta gerakan Nutok Alu yaitu pukulan alu ke lesong yang mengibaratkan para petani seperti bertegur sapa sambil bersenda gurau dengan para tamu dan kerabat yang telah lama tidak berjumpa.

Ketika alu dipukulkan ke lesong, akan menghasilkan bunyi yang menarik dengan ritme tertentu. Bunyi pukulan alu yang memukul lesong bergema secara silih berganti, menciptakan harmoni yang menarik. Jenis ritme yang tercipta saat alu mengenai lesong berbeda-beda bergantung pada jenis pukulannya. Bunyi alu

yang memukul lesung dan ritmenya sendiri tak hanya meramaikan suasana. Namun hantaman dan kegaduhan tersebut menggambarkan bahwa apapun yang kita lakukan secara bersama-sama atau gotong royong akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik sesuai dengan harapan kita.

Menurut ketua Sanggar Dian Praja di Kabupaten Belitung, Penari inti untuk Tari Lesong Panjang beranggotakan empat orang. Kemudian beberapa orang yang menarikan tari Lesong Panjang ini akan melakukan berbagai gerakan yang bergantian dengan cara membenturkan alu pada lesung dan akan diselingi oleh sedikit gerakan maupun atraksi antar alu dari setiap penari. Dengan begitu, orang yang melihatnya akan tertarik dan ingin mencobanya. Properti yang digunakan untuk pertunjukan dirancang sedemikian rupa agar menghasilkan bunyi pukulan Alu Lesong yang menarik.

Dari keunikan Bentuk Pertunjukan Tari Lesong Panjang inilah Peneliti Tertarik untuk meneliti bentuk penyajian dari Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung.

B. Rumusan Masalah

Adanya uraian singkat dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji oleh peneliti yaitu:

Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, maka timbul masalah yang memerlukan

jawaban serta penyelesaian guna untuk mempermudah peneliti menganalisis serta mengkaji objek penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan tentang bentuk penyajian Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung.
2. Menambah Wawasan dan pengetahuan tentang Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung.
3. Sebagai Bentuk Pendokumentasian Tari Lesong Panjang di Kabupaten Belitung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dalam mengkaji objek dari Tari Lesong Panjang diharapkan terdapat manfaat yang berguna. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi pembaca objek ini.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengkaji serta dapat mengenal lebih luas tentang Bentuk Penyajian Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki fungsi sebagai unsur pendukung antara objek penelitian dengan referensi bacaan yang digunakan.

Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja ini diilhami dari Kesenian Lesong Panjang yaitu kesenian yang diangkat dari kegiatan Masyarakat

menumbuk padi setelah panen padi tiba, dengan Menggunakan properti Lesung / tempat menumbuk padi dan alu kayu panjang untuk menumbuk padi yang kemudian digarap dengan teknik gerak, dinamika dan iringan musik yang dinamis dan harmonis. alat utama Lesong Panjang adalah sebuah Lesung yang terbuat dari kayu pilihan yang bersuara keras dan jernih. Lesong Panjang memiliki ukuran yang bervariasi antara 1 sampai 1,5 meter, dengan diameter 25cm sampai 30cm. Lesong dibuat dengan berbagai model dan ukuran sesuai dengan selera pemain. Alat untuk memukul lesong dinamakan Alu dengan panjang bervariasi dari 75cm hingga 120 cm dengan diameter 6 cm. Adapun beberapa buku bacaan serta jurnal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu:

Buku tentang masyarakat Belitung adalah buku Salim Y.A.H, *Sejarah Pulau Belitung*, 1984. Buku ini ditulis oleh putra Belitung yang pada dasarnya ingin mengenalkan pulau Belitung, terutama alam dan kebudayaan, dalam hal kesenian khususnya seni tari. Buku ini memberikan pemahaman tentang kesenian yang ada di Belitung yang mengulas tentang keberadaan marastaun dan kesenian Lesong Panjang serta latar belakang kebudayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Belitung. Oleh karenanya buku ini sangat menunjang penelitian dalam melengkapi penulisan, terutama dalam pembahasan mengenai penduduk Belitung serta tinjauan umum tari, dimana buku ini menguraikan dengan rinci tentang latar belakang kebudayaannya.

Y. Sumandiyo Hadi, 2007, dalam bukunya berjudul *Kajian Tari, Teks dan Konteks*, menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam menelaah atau mengkaji suatu objek tari baik dari segi teks maupun konteks. Tari dapat

dianalisis melalui kajian teks dalam arti dapat dilihat dari teks tarinya yang meliputi beberapa aspek, antara lain dari sisi koreografi, struktur, simbolik, teknik, gerak, dan gaya gerak. Buku ini sangat membantu dalam membedah permasalahan yang berhubungan dengan aspek-aspek koreografi seperti aspek ruang, waktu, dan tenaga serta aspek-aspek lainnya.

Dalam buku karangan Yanti Heriyawati yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Ritual* (2016), menjelaskan mengapa seni pertunjukan itu memiliki sifat yang dinamis yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Seni pertunjukan memiliki karakter tersendiri, yang mengapa akhirnya suatu tontonan dapat dikategorikan masuk kedalam “seni pertunjukan”. Buku ini menjelaskan tentang definisi dan 8 deskripsi tentang apa itu seni pertunjukan, dan mengapa tari termasuk kedalam seni pertunjukan tersebut.

Buku yang berjudul *Pengantar Estetika* oleh Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, 2004, juga menjadi salah satu buku panduan dalam penyusunan dan penelitian terhadap estetika kesenian Lesong Panjang. Dalam buku ini, menjelaskan bagaimana suatu keindahan tertuju pada benda yang diserap melalui penglihatan, yakni berupa bentuk dan warna. Maka dengan itu, buku ini sangat membantu dalam menganalisis bagaimana estetika bentuk dari koreografi Lesong Panjang seperti ragam gerak, rias dan busana, serta bagaimana penyajian bentuk koreografi tersebut.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian diperlukan guna memudahkan peneliti menyusun dan memecahkan masalah pada objek kajian untuk diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teks dan Konteks, untuk memecahkan masalah peneliti mengacu pada buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul Kajian Tari Teks dan Konteks yang menjelaskan tentang kajian Tekstual dan Kontekstual. Buku ini Menjelaskan Kajian Tekstual sebagai Fenomena Tari yang dipandang sebagai Bentuk Secara Fisik (Teks) yang Relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca ditelaah dan dianalisis secara tekstual sesuai dengan konsep pemahamannya,³ sedangkan pemahaman Kontekstual di paparkan sebagai kajian ilmu yang bersifat Humaniora, yaitu ilmu yang ingin memahami segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan sosial budaya, dan pendekatannya bersifat menyeluruh.⁴

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang memiliki sifat realitas ganda, holistik, dinamis dengan hasil konstruksi serta pemahaman, dan bukan penelitian dengan pengklasifikasian yang jelas, konkrit, teramati, dan dapat diukur.

Metode penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang realitas pada objek kajian. Dalam penelitian ini, memerlukan penekanan pada pengamatan fenomena serta memerlukan insting yang tajam dan ketelitian dari peneliti. Adanya peran metode penelitian guna

³ Y, Sumandiyo Hadi, 2007, Kajian Tari Teks dan Konteks. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, p. 23

⁴ Y, Sumandiyo Hadi, 2007, Kajian Tari Teks dan Konteks. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, p.

mengatur struktur dalam penelitian secara bertahap.

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengumpulkan data ini adalah Sanggar Dian Praja di Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung.

H. Tahap pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada 4 sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan membaca buku yang memiliki kesesuaian dalam hal objek maupun teori yang dipakai dalam penelitian ini. Tentu saja buku pemahaman tentang adat istiadat masyarakat Belitung, kajian teks dan konteks dan analisis koreografi.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu menyaksikan dan mengamati langsung Bentuk Penyajian Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung. Melihat Pertunjukan Tari Lesong Panjang sudah sangat sering baik secara langsung maupun melalui video dari youtube, selain itu juga penulis pernah menarikan dan mementaskan tari Lesong Panjang ini di dalam daerah Maupun di luar daerah

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan narasumber yang

mengetahui atau memahami tentang Tari Lesong Panjang. Narasumber yang dipilih adalah Ibu Wihid Widaningsih sebagai Seniman sekaligus pemilik sanggar Dian Praja dan Bapak Seridin sebagai Maestro Seni sekaligus pemilik sanggar Lesong Panjang Tunas Budaya. Yara sebagai penari di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung. Ketiga orang tersebut adalah narasumber utama yang memberikan data-data utama penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi Lesong Panjang dilakukan sebagai salah satu tinjauan sumber untuk memahami objek, dokumentasi bisa berupa rekaman video, maupun foto-foto. Dokumentasi yang didapat dan berkaitan dengan Tari Lesong Panjang adalah video saat pementasan, foto rias dan busana Tari Lesong Panjang, foto properti yang digunakan saat pertunjukan, dan dokumentasi motif gerak. Dokumentasi Panggung pementasan, serta Dokumentasi Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung. Dokumentasi tersebut sangat membantu penulis untuk menganalisis secara rinci bagaimana bentuk penyajian Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung, sehingga hanya perlu memastikan beberapa hal saja kepada narasumber yang ada.

5. Menganalisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Seluruh data yang telah didapat melalui beberapa proses tahapan pengumpulan data, kemudian dianalisis dan dipilah-pilih kembali oleh peneliti untuk menemukan data yang valid dan sesuai untuk kebutuhan objek penelitian. Beberapa data yang diambil melalui proses studi pustaka, observasi, wawancara kemudian dicocokkan lagi agar dapat disusun secara sistematis.

I. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data ialah suatu proses untuk mendapatkan data dari penelitian yang siap untuk di analisis. Pengumpulan data yang diperoleh yaitu melalui studi Pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan diolah dan dianalisis agar masalah yang diteliti mendapatkan hasil yang baik. Tujuan dari pengolahan data ialah agar data yang telah terkumpul memiliki makna dan dapat menarik kesimpulan. Selain itu, proses ini akan terus dilakukan hingga hasil penelitian sesuai dengan tujuan. Pada tahap analisis data dilakukan dengan cara menganalisis berdasarkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada ini ialah Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung. Pada penelitian Tari Lesong Panjang ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dan merangkum keseluruhan data yang telah di peroleh. Hasil dari penelitian ini berikutnya akan disajikan dengan cara Mendeskripsikan Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Lesong Panjang di Sanggar

Dian Praja Kabupaten Belitung. Setelah melakukan beberapa tahapan, maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan yang telah di paparkan.

J. Tahap Penyusunan Hasil Laporan

Tahap penyusunan merupakan tahap akhir dari penelitian setelah memperoleh data-data. Pada tahap ini data yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis untuk ditulis serta mengelompokkan data penelitian. Berdasarkan data yang telah diperoleh akan dijadikan sebuah kerangka seperti :

BAB I : Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah yang memberi gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

BAB II : Merupakan Gambaran umum sosial budaya pada masyarakat Belitung. Pada bagian ini menjelaskan letak geografis, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem kekerabatan, agama dan kepercayaan, adat istiadat serta kesenian yang ada di kabupaten Belitung.

BAB III : Bab ini menjelaskan bagaimana bentuk penyajian serta alur yang dilakukan pada Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung. Dalam proses ini biasanya terdapat latihan khusus maka dari itu akan dijelaskan secara runtut apa saja hal yang dilakukan pada saat ingin melakukan pementasan Tari Lesong Panjang ini.

BAB IV : Kesimpulan mencakup keseluruhan penelitian yang berjudul Bentuk Penyajian Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung yang akan ditulis secara ringkas

